

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa SMP Islam Ngadirejo

Muchamad Iqbal Hanafi^{1*}, H.Ahmad Zuhdi², Salis Irvan Fuadi³

¹⁻³Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Muchamadiqbalhanafi@gmail.com¹, ahzuhdi@yahoo.co.id², irvan@unsiq.ac.id³

Alamat: Jl. K.H Hasyim Asy'ari Km.3 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo

Korespondensi Penulis: Muchamadiqbalhanafi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to understand the role of Islamic Religious Education teachers in instilling values in students of SMP Islam Ngadirejo, Temanggung and to identify factors that support and inhibit Islamic Religious Education teachers' efforts to instill honesty values in students at SMP Islam Ngadirejo, Temanggung. This study used a qualitative field approach, namely a method in which researchers are directly involved in the research location to obtain in-depth data regarding the events or problems being studied. The results of the study are that the role of teachers plays a crucial role in the world of education, especially in instilling honesty values. This is considered important because teachers interact directly with students during the teaching and learning process, which is a strategic moment for teachers to instill honesty values in students. The formulation of the problem in this thesis is: 1. What is the role of Islamic Religious Education teachers in instilling the value of honesty? 2. How is the implementation of Islamic Religious Education teachers in instilling the value of honesty to students at SMP Islam Ngadirejo, Temanggung? 3. What are the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers in instilling the value of honesty to students at SMP Islam Ngadirejo, Temanggung.*

Keywords: *The role of teachers, Islamic religious education, honesty*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai pada siswa SMP Islam Ngadirejo, Temanggung dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa di SMP Islam Ngadirejo, Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, yaitu metode di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data secara mendalam mengenai peristiwa atau permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian yaitu peran guru memegang peranan yang krusial dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran. Hal ini dinilai penting karena guru berinteraksi langsung dengan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, yang merupakan momen strategis bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran? 2. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa di SMP Islam Ngadirejo, Temanggung? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa di SMP Islam Ngadirejo, Temanggung?

Kata kunci: Peran guru, Pendidikan Agama Islam, Kejujuran

1. LATAR BELAKANG

Kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pada anak-anak, nilai kejujuran perlu ditanamkan sejak dini karena dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan kehidupan mereka di masa mendatang. Mengingat betapa pentingnya kejujuran bagi generasi muda sebagai penerus bangsa, maka peran aktif guru atau pendidik di sekolah sangat dibutuhkan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan

nilai kejujuran kepada peserta didik. Peran ini sangat krusial karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi utama dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Hampir semua sekolah menyelenggarakan mata pelajaran ini, mengingat perannya yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti dan tim di SMP Negeri 1 Jati Agung menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Rendahnya sikap jujur dalam kegiatan belajar, seperti mencontek saat ujian atau berpura-pura mengerti materi, sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Padahal, komunikasi yang baik menjadi salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan nilai kejujuran. Sementara itu, hasil penelitian oleh Wardatul Dihniyah dan Syamsuddin di SMP Negeri 1 Kwanyar, Bangkalan, Madura, menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi berbagai tantangan kompleks, seperti kurangnya minat siswa terhadap pelajaran agama yang dianggap monoton, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak sebanding dengan beratnya materi yang harus disampaikan. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh pergaulan bebas, media sosial, dan kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu dirancang secara aktif, menarik, dan menyisipkan nilai-nilai karakter agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal. Strategi tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar hasilnya optimal. Sementara itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Muhammad Fadkhur Rozak beserta tim di SMK Wahid Hasyim Pucuk terungkap bahwa minimnya kesadaran siswa terkait pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi permasalahan utama. Dalam proses belajar mengajar maupun saat ujian, banyak siswa yang lebih mengutamakan nilai tinggi dengan cara tidak jujur seperti menyontek tanpa memahami nilai-nilai penting integritas dan tanggung jawab. Keadaan ini menunjukkan sebagian siswa lebih mementingkan hasil akhir daripada menghargai proses belajar mengajar itu sendiri. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh minimnya keteladanan dari lingkungan sekolah yang secara konsisten menanamkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di SMP Islam Ngadirejo.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini merujuk pada berbagai sumber pustaka yang bersumber dari hasil-hasil penelitian terdahulu untuk memperluas pemahaman dan wawasan yang relevan dengan topik yang diteliti. Pustaka tersebut juga memberikan gambaran tentang metode dan teknik yang dapat diterapkan dalam penelitian dengan permasalahan sejenis. Di antaranya adalah jurnal karya Hestia dan Adelina Hasyim yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Jati”, yang dimuat dalam Jurnal Budaya Demokrasi Vol. 1 No. 6. Selanjutnya, ada jurnal yang ditulis oleh Wardatud Dihniyah dan Syamsuddin yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Religius di SMP N 1 Kwanyar Bangkalan”, yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Nusantara Vol. 2 No. 6. Edisi 3 Mei 2025. Selain itu, terdapat pula jurnal karya Muhammad Fathur Rozak, Muhimmah, dan Novita Sari yang berjudul “Strategi Guru PAI Menjadi Teladan Siswa dalam Menanamkan Kejujuran di SMK Wahid Hasyim”, yang terbit pada Jurnal Lanjutan Pendidikan Agama Vol. 2 No. 2 Tahun 2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, yaitu metode di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data secara mendalam mengenai peristiwa atau permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang menjadi pusat kegiatan pengumpulan data, dalam hal ini adalah SMP Islam Ngadirejo. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah SMP Islam Ngadirejo, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa-siswi SMP Islam Ngadirejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Sementara itu, triangulasi teknis dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi yang beragam. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian dan diskusi lebih lanjut dengan sumber-sumber yang relevan.

Bagian ini berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, serta model penelitian yang diterapkan. Untuk metode yang selama ini lazim digunakan tidak perlu dijelaskan secara rinci, cukup disertai sumber rujukan. Uji validitas dan reliabilitas

instrumen juga tidak perlu dijelaskan secara rinci, cukup dengan menyajikan hasil pengujian beserta interpretasinya. Penjelasan mengenai simbol-simbol dalam model penelitian disampaikan secara naratif melalui kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

Profil objek penelitian tersebut dilakukan di SMP Islam Ngadirejo yang bernomor NPSN:20321480 yang berada di Jl.Ngadirejo-Njumo RT.01 RW.03 Kelurahan Rejosari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa tengah.dan kepala sekolah Bp.Aris Zainal Amin,S.Pd kemudian Staf Kurikulum Bp.Sugeng Riyadi Staf Sarana Prasarana Bp.Suparno staf Tata Usaha Bp.Adib Gufron Dan Bendahara Bp.Nurul Huda.Adapun Guru Pengajar di SMP Islam Ngadirejo Terdiri Dari 49 Guru Mapel,sedangkan Jumlah Keseluruhan Guru Dan Karyawan Berjumlah 68.Kemudian Data Dari Peserta Didik Ada 958 Peserta Didik Diantaranya Dijelaskan Di Tabel Di Bawah Ini:

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII	9	110	156	266
2.	VIII	11	164	187	351
3.	IX	11	179	162	341
	Jumlah	31	453	505	958

B. Deskripsi Data

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa.

Guru mempunyai peran sangat penting dalam mendidik peserta didik. Tugasnya mencakup merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, membimbing, melatih, melakukan penelitian, serta mengabdikan kepada masyarakat. Guru merupakan elemen utama yang berperan aktif dalam dunia pendidikan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui berbagai kegiatan yang mengajak siswa untuk memahami dan mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b. .Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa SMP Islam Ngadirejo.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur di lingkungan sekolah sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tahapan-tahapan yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa. Landasan pengajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini tercermin dari metode yang digunakan guru PAI di SMP Islam Ngadirejo, yaitu menekankan pentingnya kejujuran dan menjadikan guru sebagai panutan bagi siswa. Selain itu, guru PAI juga dituntut untuk bersikap terbuka, aktif berdialog, dan memberikan nasihat kepada siswa agar dapat membangun keakraban yang positif, sehingga nilai-nilai kejujuran dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

c. Faktor faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kejujuran kepada Siswa di SMP Islam Ngadirejo

Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter jujur dapat terlihat dari hasil wawancara dengan para guru. Mereka menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan pesantren, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan penuh dari seluruh guru menjadi pendorong penting dalam menumbuhkan kejujuran pada siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain berasal dari kualitas pribadi siswa, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu mengajar guru PAI.

C. Analisis Data

1. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu peran utama guru adalah sebagai pendidik dan pengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing siswa, dan mengajarkan hal-hal yang berguna bagi masa depannya. Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki pemahaman dan perencanaan yang matang dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa.

- a. Korektor
- b. Motifator
- c. Infomator

2. Analisis Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa SMP Islam Ngadirejo.

Berdasarkan data tersebut, guru dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Anak pada umumnya meniru perilaku orang di sekitarnya, sehingga teladan guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak mulia pada peserta didik, dan hal tersebut hanya dapat terwujud apabila guru juga menunjukkan akhlak yang baik. Dalam perspektif Pendidikan Islam, akhlak yang baik adalah sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi tentang kejujuran, tetapi juga harus menunjukkan sikap jujur dalam tutur kata dan tindakan sehari-hari sebagai bentuk keteladanan yang nyata.

- a. Teladan
- b. Terbuka
- c. Tidak bereaksi Berlebih

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa SMP Islam Ngadirejo

Faktor Pendukung

- a) Sebagian besar guru di sekolah ini memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, khususnya terkait pentingnya menanamkan nilai kejujuran.
- b) lingkungan sekolah yang berbasis Islam turut mendukung terciptanya suasana religius yang mendorong siswa untuk bersikap jujur.
- c) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut membantu proses pembelajaran nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik

.Faktor Penghambat

- Materi tentang kejujuran serta penanganan terhadap perilaku tidak jujur belum disampaikan secara optimal kepada siswa.
- Pendekatan atau metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai kejujuran masih terbatas dan kurang beragam, sehingga kurang efektif dalam menjangkau berbagai karakter siswa.
- Waktu yang terbatas bagi guru PAI, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas, masih cukup terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. 1. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, karena di lingkungan sekolah, guru dianggap sebagai panutan. Maka, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai contoh bagi siswa.
2. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa SMP Islam Ngadirejo tercermin melalui berbagai kegiatan keislaman di lingkungan sekolah. Dalam setiap kegiatan tersebut, keterlibatan guru sangatlah penting. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai metode yang digunakan oleh guru, antara lain:
 - a. Menjadi teladan dengan menunjukkan sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.
 - b. Bersikap terbuka, baik dalam komunikasi maupun dalam memberikan penilaian terhadap siswa.
 - c. Menanggapi kesalahan siswa secara proporsional, tanpa memberikan reaksi yang berlebihan, agar siswa merasa aman dan termotivasi untuk bersikap jujur.
3. **Faktor Pendukung dan Penghambat**
faktor yang mendukung peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran antara lain:
 - a. Banyak guru di sekolah ini memiliki pemahaman agama yang baik, khususnya dalam hal penanaman nilai kejujuran.
 - b. lingkungan sekolah yang berbasis Islam turut mendukung terciptanya suasana religius yang mendorong siswa untuk bersikap jujur
 - c. . ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut membantu proses pembelajaran nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik

Faktor penghambat sebagai berikut :

- a) Kurangnya pembelajaran tentang kejujuran dan penanganan sikap kejujuran.
- b) Kurangnya variasi dalam menanamkan nilai kejujuran.
- c) Kurangnya ekstrakurikuler yang menjerumus dalam penanaman nilai kejujuran.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian diatas yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama slam dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran untuk mendukung pembinaan serta peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI, khususnya di SMP Islam Ngadirejo, agar senantiasa mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mampu mengelola kelas secara efektif melalui pendekatan pengajaran dan pendidikan yang profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, S.** (2021, 21 Agustus). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2).
- Afi Parnawi, dkk.** (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik salat siswa kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Riau: Journal On Education*, 5(2).
- Ahmad, A. M.** (2024). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang* (Skripsi, UIN Walisongo).
- Ahmad, S.** (2016, 15 Juni). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Aminudin & Harjan Syuhada.** (n.d.). *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ani Jailani Jai, Chaerul Rochman, & Nina Nurmila.** (2019, 26 November). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Aris Abi Syaifullah et al.** (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/Mts kelas IX* (Edisi 1). Surabaya: Inoffast Publishing.
- Baetulloh, R., Haryanto, S., & Fuadi, S. I.** (2024). Peran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Banjarnegara. *Journal of Student Research*, 2(4), 56–61.

- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa.** (2020, 30 Maret). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *FONDATIA*, 4(1).
- Departemen Pendidikan Nasional.** (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Safitri.** (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Edi Harapan Messi.** (2017). Menanamkan nilai-nilai kejujuran di dalam kegiatan madrasa bersama. *JMKSP*, 1(1).
- Gita Arlia.** (2018, 30 Desember). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Hestia, A. H., dkk.** (2013). Peranan guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(6).
- Ibrahim.** (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Purniawan.** (2023). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa V di SD Negeri 2 Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji* (Skripsi, IAIN Metro).
- Kurniawan, N., dkk.** (2022). Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Batur Banjarnegara. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 1–9.
- Muhamad Fatkhur Rozak, Isfaiyatul Muhimmah, & Nofita Sari.** (2025, Januari). Strategi guru PAI untuk menjadi teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai kejujuran di SMK Wahid Hasyim Pucuk. *Advanced Journal of Education and Religion*, 2(1).
- Muhammad Amin.** (2017, 20 Juli). Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Muhammad Farid Mustofa & Ali Said.** (2025). Metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kejujuran belajar siswa di SMPN 1 Sepulu Bangkalan Jawa Timur. *Jurnal Studi Islam*, 2(2).

- Niswatul Khasanah.** (2025, Februari). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran hukum Islam pada siswa sekolah dasar Islam Pekanbaru. *Al-Mujahadah: Islamic Education Jurnal*, 2(2).
- Nuruni & Kustini.** (2011). *Experiental marketing, emotional branding, and brand*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Rahmiaty.** (2022). *Instrumen penelitian: Panduan penelitian di bidang pendidikan* (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Riza Faishol et al.** (2021, 1 April). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(2).
- Rusandi & Muhammad Rusli.** (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Jurnal Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1).
- Siswanto.** (2018). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru. *Jurnal Paramurobi*, 1(2).
- Slameto.** (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono.** (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharputra, U.** (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryabrata, S.** (2003). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syifaul Adhimah.** (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (Studi kasus di Desa Karangbong RT 06 RW 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1).
- Wardatud Dihniyah & Syamsuddin.** (2025, Mei). Peran guru agama Islam dalam mengajarkan nilai nilai moral agamis di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3).